

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pembudidaya Maggot BSF Milik BUMDES Cikupa yang bertempat di Jl. Desa Cikupa, Cikupa, Kec. Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan satu-satunya tempat budidaya maggot BSF di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	April 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Jul 2025
Perencanaan Kegiatan													
Survei Pendahuluan													
Penulisan Usulan Penelitian													
Seminar Usulan Penelitian													
Revisi Proposal Usulan Penelitian													
Pengumpulan Data													
Pengolahan Data dan Analisis Data													
Penulisan Hasil Penelitian													
Seminar Kolokium													
Revisi Kolokium													
Sidang Skripsi													
Revisi Skripsi													

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi kasus yang didefinisikan oleh Arikunto (2006) sebagai pendekatan penelitian yang bersifat insentif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala khusus. Metode studi kasus mengacu pada pengumpulan data secara komprehensif dengan tujuan mendapatkan informasi yang terperinci untuk keperluan analisis lebih lanjut. Penelitian ini dilaksanakan di pembudidaya maggot BSF milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Cikupa, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan pada tahun 2024.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuisioner. Data primer yang diambil meliputi data identitas responden, data input produksi, proses produksi. Data sekunder diperoleh dari publikasi instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data Primer ini diperoleh dari pemilik dan tenaga kerja pembudidaya Maggot BSF milik BUMDES Cikupa Kecamatan Darma. Data primer ini didapatkan dari wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuisioner. Data Primer merupakan informasi yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber aslinya (Siyoto dan Sodik, 2015).

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Menurut Fadhallah (2021), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan pihak lainnya sebagai yang diwawancarai (narasumber), dengan tujuan tertentu, seperti untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban. Hasil wawancara ini menghasilkan data yang berkaitan

dengan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Budidaya maggot BSF BUMDES Cikupa yang digunakan untuk kebutuhan penyusunan skripsi ini. Proses wawancara ini dilakukan langsung di lokasi pembudidaya maggot dengan narasumber tenaga kerja beserta sekretaris BUMDES Desa Cikupa.

2. Observasi

Menurut Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum (2018), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku dalam situasi tertentu, lalu mencatat peristiwa yang diamati secara sistematis dan memberikan makna pada peristiwa tersebut. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan secara cermat terhadap perilaku subyek, baik dalam suasana formal maupun santai untuk mendapatkan informasi data yang mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti literature-literatur, studi pustaka, dokumen, publikasi, atau hasil penelitian yang berasal dari berbagai lembaga dan instansi yang berhubungan dengan topic penelitian. Menurut Yulianto (2018), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan untuk masyarakat pengguna. Data sekunder ini dikumpulkan oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam penelitian yang sedang dilakukan, sehingga kegunaannya biasanya tidak terbatas hanya untuk penelitian tersebut. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data seluruhnya dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

1. Budidaya Magot BSF Adalah suatu kegiatan budidaya maggot BSF mulai dari telur, larva, prepupa, pupa, dan lalat.
2. Maggot BSF adalah jenis lalat yang efektif digunakan sebagai agen dalam komposisi sampah organik.

3. Proses Produksi adalah suatu kegiatan mentransformasikan berbagai faktor produksi sehingga menghasilkan produk output berupa barang.

Sedangkan untuk operasionalisasi variabel berfungsi dalam mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ke indikator-indikator secara jelas, yang berguna dalam pembahasan hasil dan penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali periode produksi, yaitu:
 - a. Sewa lahan adalah sewa yang harus dibayar untuk tanah yang digunakan untuk produksi Maggot BSF. Dihitung dalam satuan produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/produksi).
 - b. Biaya penyusutan bangunan, alat-alat seperti Jaring BSF, papan penetasan, ember, sekop, ayakan atau saringan, semprotan, pisau, biofon, oven dan mesin pencacah sampah adalah pengurangan nilai barang-barang modal karena barang modal tersebut terpakai dalam proses produksi atau factor waktu. Metode garis lurus atau *straight line method* digunakan untuk melakukan perhitungan penyusutan peralatan, sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Soekartiwi, 2006).

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali periode proses produksi, yang terdiri dari:
 - a. Telur BSF dihitung dalam satuan gram persatu kali produksi (Rp/gram)
 - b. EM4, dihitung dalam satuan mililiter dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/ml).
 - c. Plastik kemasan, dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/lembar).
 - d. Tenaga kerja, tenaga kerja dihitung berdasarkan curahan hari kerja dan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, tugas tenaga kerja yakni mencangkup mencari pakan serta pemberian pakan, perawatan dan memantau selama proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah per bulan dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

- e. Listrik, dihitung dalam satuan kwh dan dinilai dalam satuan rupiah per satukali proses produksi (Rp/Produksi)
 - f. Media penetasan telur, media penetasan telur ini menggunakan ampas kelapa, dedak atau ampas tahu dihitung dalam satuan kg dan dinilai dalam satuan rupiah per satukali proses produksi (Rp/kg)
3. Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Penerimaan (*Revenue*) adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, dimana:
- a. Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram.
 - b. Harga jual Maggot kering BSF dinilai dalam satuan rupiah per Kg (Rp/Kg).
- 5) Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 6) Kelayakan usaha R/C adalah pembagian dari total penerimaan dengan biaya total.
7. Satukali periode produksi dari telur BSF sampai maggot kering selama satu bulan atau 30 hari.
8. Asumsi
- a. Hasil produksi habis terjual.
 - b. Harga jual hasil produksi tetap Rp 40.000,00.

3.5 Metode Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu digunakan analisis biaya usaha, pendapatan dan penerimaan yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Biaya Total

Menurut Aprilia (2021), biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah terkait dengan aktivitas atau output yang dipilih. Secara umum, biaya tetap akan tetap konstan selama berada dalam rentang relevan. Dengan kata lain, meskipun volume produksi meningkat atau menurun, selama masih dalam rentang relevan, biaya tersebut akan tetap sama. Pada perhitungan biaya total yang terdapat di budidaya magot BSF milik BUMDES Cikupa dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

b. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), secara umum, perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) sehingga besarnya penerimaan yang diterima dapat diketahui dengan cara perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dari suatu usaha

Py = Harga produksi

c. Pendapatan Total

Pendapatan usaha budidaya maggot diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya total

Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, dilakukan analisis kelayakan usaha. Kelayakan usaha budidaya Maggot BSF dapat diketahui dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio*. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Untuk menganalisis kelayakan usaha dengan cara perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus R/C Ratio sebagai berikut (Soekartiwi, 1995). :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total penerimaan

TC = Biaya total

Kriteria Kelayakan usaha :

$R/C > 1$ Berarti usaha budidaya maggot BSF layak untuk diusahakan.

$R/C < 1$ Berarti usaha budidaya maggot BSF tidak layak untuk diusahakan.

$R/C = 1$ Berarti usaha budidaya maggot BSF tidak memperoleh keuntungan atau usaha mencapai titik impas.